

KNOWLEDGE DAN PERSUASION DALAM STRATEGI TIM SUPERAGRO UNTUK MENCIPTAKAN PETANI KOSMOPOLITAN

Lulus Firda Agustin

Program Studi S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya.
lulusagustin@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Aplikasi Superagro adalah aplikasi pertanian yang berusaha membentuk dan mengarahkan pola pikir petani menjadi kosmopolitan, sehingga petani memiliki pengetahuan yang luas dan mampu lebih beradaptasi dengan perkembangan informasi saat ini yang nantinya bisa berdampak kepada perekonomian dan kesejahteraan petani. Strategi Superagro untuk mengajak petani mengadopsi konsep kosmopolitan dengan penerapan teori adopsi inovasi Everett Rogers pada tahap *knowledge* dan *persuasion* adalah: (1) mengamati dan mempelajari kondisi lapangan; (2) mencari *link* atau koneksi menuju *opinion leaders*; (3) menggunakan waktu yang tepat untuk melakukan pendekatan dan penyuluhan; (4) memberikan penyuluhan yang informatif dan menarik. Hasilnya, petani mulai mengadopsi pola pikir kosmopolitan meskipun tingkatannya masih rendah.

Kata Kunci: aplikasi pertanian, Superagro, petani kosmopolitan, kosmopolit.

Abstract

Superagro is an agricultural application which tries to form and direct the farmer's mindset to become cosmopolitan, so that farmers have extensive knowledge and are able to better adapt to the current development of information which can later affect the economy and welfare of farmers. The Superagro strategy to encourage farmers to adopt the cosmopolitan concept by implementing Everett Rogers' innovation adoption theory in the knowledge and persuasion stages is: (1) Observing and studying field conditions; (2) Looking for links or connections to opinion leaders; (3) Using the most appropriate time to approach and counsel; (4) Providing informative and interesting counseling. As a result, farmers began to adopt a cosmopolitan mindset even though the level was still low.

Keywords: agriculture application, Superagro, cosmopolitan farmers, cosmopolite.

PENDAHULUAN

Meskipun dikenal sebagai salah satu negara agraris terbesar di dunia, petani masih dianggap sebagai pekerjaan yang kurang menjanjikan dan tidak diminati, padahal Indonesia memiliki 37,77 juta penduduk petani (BPS, 2016). Dengan angka ini sektor pertanian memberikan kontribusi yang besar terhadap PDB dan membuat petani seharusnya menerima pendapatan yang memadai untuk hidup (BPS, 2014). Namun kenyataannya sebagian besar penduduk miskin adalah yang bekerja di sektor pertanian (Tambunan, 2003:23).

Beberapa upaya datang dari kelompok atau inovator untuk membuat petani menjadi sebuah pekerjaan yang sama pentingnya seperti pekerjaan lainnya dan tidak boleh dipandang sebelah mata, salah satu upaya pemberdayaan petani tersebut dilakukan dengan menggunakan aplikasi pertanian.

Aplikasi Superagro merupakan salah satu aplikasi pertanian yang berkembang di Jawa Timur, khususnya di Kabupaten Lumajang, Jawa Timur. Aplikasi ini dibentuk oleh tiga orang inovator yaitu Billy Montolalu, Dimas Wahyu, dan Mirza Aulia. Supergaro mengarahkan petani untuk memiliki keterbukaan

informasi yang tinggi sehingga mampu beradaptasi dan menyerap banyak informasi dari dunia digital melalui aplikasi Supergaro. Di dalam aplikasi ini, petani bisa mengakses sekaligus berbagi informasi tentang pertanian, seperti kondisi lahan, perkiraan cuaca, rekomendasi tanam, obrolan sesama petani, hingga berjualan secara langsung ke pembeli dan *online* sehingga tidak perlu melewati deretan tengkulak yang kerap merugikan petani. Aplikasi pertanian ini diuji cobakan di desa Banyu Putih, Lumajang, untuk mengarahkan petani organik disana agar mengadopsi pola pikir kosmopolitan dan menggunakan aplikasi pertanian (Taufiqurrahman, 2016).

Kosmopolitan dapat diartikan sebagai keterbukaan terhadap informasi-informasi dari luar. Pengaruh dari dunia luar tersebut dianggap bisa membawa hal yang lebih baik dari sebelumnya, sehingga diadopsi menjadi gaya hidup baru mereka. (Abuurdennne, 1990:107). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kosmopolitan petani akan mempengaruhi cepat lambatnya petani dalam menerima inovasi. Petani kosmopolitan nantinya akan menjadi petani yang lebih aktif dalam mencari informasi baru yang akan berdampak

positif terhadap peningkatan produktivitas pertanian mereka.

Dalam mengajak petani untuk mengadopsi pola pikir kosmopolitan, tentu tidak mudah mengingat kemauan petani untuk berubah juga rendah (Heryanto, 2016). Proses adopsi inovasi berperan penting dalam penyerapan dan penerimaan individu terhadap suatu inovasi. Menurut Rogers (1983), proses pengambilan keputusan inovasi adalah proses mental dimana seseorang mendapatkan suatu inovasi dan memutuskan suatu sikap untuk menolak atau menerima, kemudian memutuskan untuk menjalankan putusan inovasi tersebut. Rogers (1983) menerangkan di dalam upaya perubahan seseorang untuk mengadopsi suatu perilaku yang baru, terjadi berbagai tahapan, yaitu: (1) *knowledge*; (2) *persuasion*; (3) *decision*; (4) *implementation*; dan (5) *confirmation*. Dari kelima tahapan tersebut, tahapan *knowledge* dan *persuasion* merupakan langkah awal yang sangat penting untuk menggiring suatu individu memutuskan mengadopsi inovasi atau menolaknya. Tahap *knowledge* yaitu tahap seseorang belum tahu mengenai inovasi dan harus disampaikan melalui saluran komunikasi yang ada. Sedangkan tahap *persuasion* individu mulai tertarik dengan inovasi karena telah mengetahui inovasi dari proses ajakan/bujukan dari komunikator.

Dalam pelaksanaan dan implementasi tim Superagro untuk membuat petani mengadopsi inovasi baru seperti aplikasi pertanian, perlu strategi yang tepat agar program pemberdayaan melalui aplikasi ini berjalan sesuai yang diharapkan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi apa saja yang dilakukan tim Superagro, serta perubahan apa saja yang dirasakan petani ketika mulai mengadopsi pola pikir kosmopolitan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan studi kasus sebagai metode penelitian. Data dari studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain data dalam penelitian ini dikumpulkan dari berbagai sumber (Nawawi, 2003:1). Informan penelitian harus memiliki banyak pengetahuan dan informasi terkait topik penelitian, oleh karena itu informan yang dipilih oleh peneliti antara lain tim pembuat aplikasi Superagro, petani Desa Banyu Putih Lumajang, Ketua Kelompok Tani, Kepala Gabungan Kelompok Tani, UPT Jatiroto Lumajang, dan Dinas Pertanian Lumajang.

Dalam mengumpulkan data, peneliti memakai teknik wawancara semi terstruktur dan pedoman wawancara sebagai instrumennya. Agar dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, data yang diperoleh dari wawancara dengan informan kemudian

dilakukan pengecekan atau triangulasi data. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data yang dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek informasi atau data dari sumber yang berbeda (Sugiyono, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi tim Supergaro untuk mengajak petani Banyu Putih mengadopsi aplikasi Supergaro dan menjadi petani kosmopolitan sesuai dengan teori adopsi inovasi Everett Rogers (1983) pada tahap *knowledge* dan *persuasion*.

a. *Knowledge* (pengetahuan)

Strategi yang pertama menurut penuturan tim Supergaro sebelum melangkah lebih jauh adalah mengamati dan mempelajari kondisi lapangan. Hal ini berguna agar tidak salah dan siasia dalam menentukan langkah selanjutnya. Secara umum, petani organik Banyu Putih masih sama seperti petani pada umumnya. Mereka menjual produk organiknya dengan sistem tengkulak. Begitu pula dengan cara pengolahannya. Dimas mengatakan bahwa masih banyak cara bertani dan pengetahuan-pengetahuan lain yang seharusnya diketahui petani organik Banyu Putih. Seharusnya, petani organik memiliki lebih banyak pengetahuan dibanding petani-petani lainnya. Hal ini dikarenakan cara pengolahan dan hasil produksinya berbeda. Begitu pula dengan ilmu pemasaran untuk menjual produk organik yang ternyata masih rendah di kalangan petani organik Banyu Putih. Pengetahuan dan informasi penting tersebut ternyata tidak didapat oleh petani organik Banyu Putih. Tim Superagro yakin aplikasi ini akan sangat membantu pekerjaan petani dan membuat petani menerima pengetahuan-pengetahuan baru seputar pertanian organik dari ahlinya.

Petani Banyu Putih belum mengenal cara-cara bertani yang lebih efektif karena tidak tahu bagaimana untuk mendapatkan informasi tersebut. Pada tahap ini petani Banyu Putih masih belum mengetahui tentang pentingnya informasi bagi pertanian mereka sehingga tim Superagro akan memberikan pengetahuan dan informasi tersebut melalui penyuluhan, pengenalan aplikasi, dan pengujian cobaan. Tim yakin bahwa dengan pengetahuan dan informasi tepat yang petani dapatkan, mereka akan berkembang dengan pesat pula. Berbagai fitur Superagro dapat memberikan petani informasi mengenai harga jual, perkiraan cuaca, perkiraan tren produksi, hingga menjual produknya tanpa melalui tengkulak yang sebelumnya tidak diketahui oleh petani. Disini tim Superagro mulai memikirkan cara selanjutnya untuk mendapatkan perhatian petani agar aplikasi Superagro dan konsep kosmopolitan dapat diterima oleh petani.

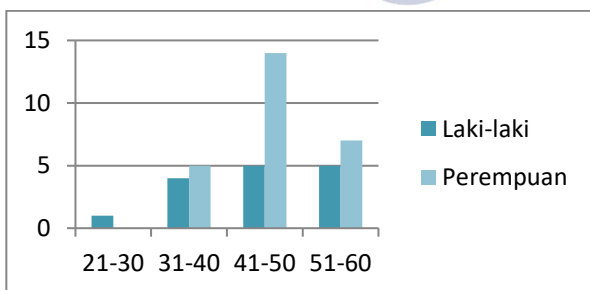
b. *Persuasion* (persuasi)

Setelah mengetahui kondisi dan karakteristik petani, strategi selanjutnya adaah mencari link atau

koneksi menuju opinion leader. Peran opinion leader sangat besar bagi pengambilan keputusan warga setempat sehingga Superagro memutuskan untuk mengajak Ketua Gabungan Kelompok Tani dan Ketua Kelompok Tani untuk meyakinkan semua petani mengenai aplikasi ini. Alhasil, banyak petani yang datang ke penyuluhan aplikasi dan memberikan sikap terbuka kepada Superagro.

Agar dapat mempertahankan keantusiasan petani, strategi selanjutnya yakni menggunakan waktu yang tepat untuk melakukan pendekatan dan penyuluhan. Menurut informasi dan saran dari opinion leader, waktu luang petani adalah di malam hari. Hal ini dikarenakan pada pagi hari para petani berada di ladangnya, dilanjutkan pada sore hari setelah istirahat siang. Siang hari merupakan waktu istirahat dan biasanya dipergunakan untuk tidur siang. Supergaropun melakukan penyuluhan dan diskusi dengan petani pada malam hari dan merasa lebih efektif sebab petani datang tanpa paksaan dan beban sebab tidak terganggu waktu istirahat dan bekerjanya.

Disamping itu, petani lebih suka jika berdiskusi dengan bahasa yang ringan atau bahasa sehari-hari mereka. Untuk itu, tim Superagro memberikan penyuluhan yang informative dan menarik agar petani tetap tertarik dan terus ingin mencari lebih dalam tentang aplikasi Superagro. Diskusi lanjutan bisa dilakukan setelah penyuluhan dengan obrolan santai sekaligus membangun kedekatan dan kepercayaan dengan petani. Meskipun program ini mengajak petani berdaya dengan menggunakan aplikasi rancangan Tim Superagro, tetapi tim tidak terpaku hanya pada penggunaan aplikasi saja namun juga pada pembentukan pola pikir petani yang baru. Dengan menggunakan keempat strategi diatas, sebanyak 41 dari total 70 petani sasaran menyatakan mendukung dan ingin menggunakan aplikasi pertanian Superagro ke depannya. Lebih jelasnya terdapat dalam grafik 1.1 dibawah ini:



Grafik 1.1. Jumlah umur dan jenis kelamin petani Superagro

(sumber: data Superagro 2016)

Grafik di atas menunjukkan umur dan jenis kelamin petani yang terdata untuk bergabung dengan Superagro. Dalam grafik tersebut jumlah petani terbanyak ternyata terdapat dalam rentang umur 41-50 tahun dengan perbandingan petani perempuan sebanyak 14 orang dan petani laki-laki sebanyak 5 orang. Jumlah petani perempuan lebih banyak karena memang petani perempuan lumayan banyak dan sebagian besar lebih

responsif terhadap penyuluhan, meskipun beberapa petani laki-laki juga ada yang cepat menerima dan mengadopsi perubahan.

Baik tim Supergaro, Ketua Kelompok Tani dan petani setempat merasakan jika ada perubahan dari petani semenjak mendapat penyuluhan dari tim Superagro. Perubahan itu seperti sikap petani yang tidak lagi tertutup dan acuh terhadap informasi. Petani mulai berusaha untuk mendapatkan informasi, tidak hanya sekedar menunggu informasi dari penyuluh. Petani juga mulai berani untuk menjual produk organiknya tanpa bantuan tengkulak dan mendapatkan keuntungan lebih besar, yakni melalui Facebook, Buka Lapak, dan Whatsapp Messenger. Hal ini menandakan bahwa sifat kosmopolitan dari petani mulai muncul meskipun tingkatnya masih rendah.

Hasil dari penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Nganga (2014) bahwa kegiatan penyuluhan dengan sistem aplikasi pertanian berbasis SMS Gateway memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan perekonomian petani. Sejalan dengan penelitian tersebut, Sharma (2015) melakukan penelitian terhadap aplikasi pertanian yang berbasis android di India. Aplikasi tersebut memberikan informasi mengenai teknik penanaman yang modern, penggunaan *bio-fertilizer*, dan sebagainya yang akan membuat petani-petani India memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan hasil pertaniannya. Untuk mengenalkan aplikasi ini diperlukan waktu yang cukup lama karena tingkat adopsi petani terhadap inovasi bisa dikatakan rendah. Namun aplikasi ini mampu meningkatkan kinerja dan kesejahteraan petani.

Penelitian yang relevan juga ditulis oleh Koli dan Raut (2014) yang memastikan dampak positif dari pemberian aplikasi pertanian kepada petani setempat. Jurnal berjudul *Android Application Agriculture Decision Support System* tersebut mengungkapkan hasil panen padi meningkat setelah petani mendapatkan cukup banyak informasi terkait pertanian yang efektif. Suharyani (2018) juga mengungkapkan bahwa tingkat imitasi dan kosmopolitan petani wanita sangat berpengaruh terhadap keputusan pengelolaan rumah tangga usaha taninya.

PENUTUP

Simpulan

Strategi tim Superagro untuk menciptakan petani cosmopolitan melalui penerapan teori adopsi inovasi everett Rogers dalam tahapan knowledge dan persuasion yaitu: (1) mengamati dan mempelajari kondisi lapangan; (2) mencari link atau koneksi menuju opinion leaders; (3) menggunakan waktu yang tepat untuk melakukan pendekatan dan penyuluhan; (4) memberikan penyuluhan yang informatif dan menarik. Strategi ini berhasil membuat petani bertahan lebih lama untuk tertarik dan mengadopsi aplikasi Superagro sekaligus meningkatkan

sifat kosmopolitan petani meskipun tingkatannya masih rendah.

Saran

Dalam menjalankan program yang mengajak apalagi berencana mengubah pola pikir suatu individu, diperlukan konsistensi dari kedua pihak agar berjalan secara maksimal. Pendampingan yang kontinyu juga diharapkan meskipun sudah tidak ada penyuluhan, sehingga petani lebih semangat untuk menjadi petani kosmopolitan demi meningkatkan produktivitas dan perekonomiannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuurdene, P. D. (1990). *Megatrends 2000*. Jakarta: Binarupa Aksara
- BPS. (2014). *PDB Sektor Pertanian*. Diakses dari www.bps.go.id.
- Haryanto, A. (2016). Indonesia Terancam Kehilangan Petani. Diakses dari [tirto.id: www.tirto.id/indonesia-terancam-kehilangan-petani](http://tirto.id/www.tirto.id/indonesia-terancam-kehilangan-petani)
- Moleong, L. J. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, H. 2003. *Metode Penelitian di Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nganga, E. (2014). *Pengembangan Aplikasi Penyuluhan Pertanian Tanaman Hortikultura Berbasis SMS Gateway*. Yogyakarta, Universitas Atma Jaya.
- Raut, M. R. (2014). Android Application Agriculture Decision Support System. *Journal of Engineering Research and Applications*, pg.63-66.
- Rogers, E. M. (2003). *Difussion of Innovations; Fifth Edition*. Simon & Schuster Publisher
- Sharma, S. (2015). *E-Agro Android Application (Integrated Farming Management Systems for Sustainable Development of Farmers)*.
- Sembiring, D. E. S. (2005). *Hubungan Tingkat Kosmopolitan dengan Sikap Peai Padi Sawah Terhadap Kelompok Tani di Kabupaten Deli Sedang*. Universitas Sumatera Utara
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatid dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suharyani, A. dan Oktoriana, S. (2018). *Pengaruh Tingkat Imitasi dan Kosmopoitan Wanita Tani Terhadap Keputusan pengelolaan Usaha Tani*. Jurnal Agrifo Vol. 3 No. 2 November 2018
- Suryani, A. (2003). *Comparing Case Study and Etnography as Qualitative Research*.
- Tambunan, T. (2003). *Perkembangan Sektor Pertanian di Indonesia, beberapa Isu Penting*. Jakarta: Gahlia Indonesia.
- Taufiqurrahman. (2016, Agustus 03). *Tiga Inovasi Pelayanan terbaik di Jatim*. Diambil dari www.jawapos.com